



Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Proses Pembelajaran Aksara Arab Melayu Pada Kelas IV di MIS YPI Batang Kuis Sumatera Utara

Mursal Aziz¹, Nur Aisyah Dalimunte², Nikmah Mustika³, Wilda Rahmayani Ritonga⁴, Liza Umami⁵

mursalaziz7@gmail.com¹, aisyahdalimunthe81@gmail.com²

¹STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

^{2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: mursalaziz7@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to analyze curriculum implementation in the Malay Arabic script learning process in class V at MIS YPI Batang Kuis using descriptive qualitative methods. The research method in this study was carried out using data collection techniques, namely interviews, documentation and observation. The objects of this research were 30 students in class IV MIS YPI Batang Kuis. The data collection technique in this research is equipped with tests and questionnaires which take place face to face with students. Data analysis methods include assessing writing test scores, calculating the percentage of reading ability, as well as evaluating overall results to understand the effectiveness of teaching Malay Arabic script. It is hoped that the findings from this research will provide a more comprehensive view regarding the implementation of the Malay Arabic script learning curriculum in the form of teaching strategies that best support Malay Arabic learning in class V MIS YPI Batang Kuis. The results of this research can be a reflection to improve existing teaching methods. By understanding the successes and challenges in the learning process, more effective strategies can be developed to improve students' understanding of the Malay Arabic script. It is hoped that the implications of this research can help prepare better curriculum and teaching guidelines and improve the quality of the Malay Arabic script learning process at a broader level.*

Keywords: *Implementation, Curriculum, Malay Arabic Script and Learning.*

Abstrak. Peneliti ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran aksara Arab Melayu pada kelas V di MIS YPI Batang Kuis melalui metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS YPI Batang Kuis yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilengkapi dengan tes dan angket yang berlangsung secara tatap muka bersama siswa. Metode analisis data mencakup penilaian skor tes tulisan, perhitungan persentase kemampuan membaca, serta evaluasi keseluruhan hasil untuk memahami efektivitas pengajaran Aksara Arab Melayu. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai implementasi kurikulum pembelajaran aksara Arab Melayu baik berupa strategi pengajaran yang paling mendukung pembelajaran Arab Melayu di kelas V MIS YPI Batang Kuis. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi refleksi untuk memperbaiki metode pengajaran yang ada. Dengan memahami keberhasilan dan tantangan dalam proses pembelajaran, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Aksara Arab Melayu. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu penyusunan kurikulum dan pedoman pengajaran yang lebih baik serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran Aksara Arab Melayu di tingkat yang lebih luas.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum, Aksara Arab Melayu dan Pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Pada sektor pendidikan merupakan program utama organisasi untuk membina umat yang dilakukan dengan berbagai metode. Para perintis meyakini bahwa pendidikan adalah sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan dan dengan pendidikan pula umat akan bisa

merubah dunianya (Aziz et al. 2019: 81). Berbagai lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta berupaya mendesain kurikulum pendidikannya untuk mencerdaskan bangsa, diantara kurikulum yang tidak boleh dianggap sepele adalah kurikulum muatan lokal seperti Aksara Arab Melayu.

Aksara memiliki kegunaan penting dalam mengekspresikan ide dan gagasan seseorang atau sekelompok orang agar dapat dipahami oleh orang lain. Bahasa, sebagai elemen vital komunikasi manusia, memiliki peran sentral dalam interaksi sosial. Tanpa bahasa, interaksi dalam masyarakat kehilangan substansi yang penting. Sudah umum dipahami bahwa bahasa menjadi salah satu instrumen komunikasi terutama dalam bentuk lisan dan tulisan. Bahasa lisan melibatkan isyarat dan kata-kata untuk komunikasi antarmanusia serta dengan entitas lain. Sedangkan bahasa tulisan adalah bentuk bahasa yang tertuang dalam simbol-simbol yang digunakan untuk komunikasi dalam jarak yang lebih besar.

Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran (Aziz, 2017: 197). Semakin lama kurikulum di Madrasah mulai terbuka menerima pelajaran umum yang dipadukan dengan pengalaman spiritual (Zailani & Aziz, 2020: 648). Berbagai cara dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendesain kurikulum yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu ada juga kurikulum muatan lokal sebagai kurikulum pelengkap kurikulum utama. Diantara kurikulum muatan lokal yang sangat penting diantaranya adalah Aksara Arab Melayu.

Berdasarkan surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara No. 420/21720 tanggal 28 Agustus 1991 dan surat edaran Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara No.: 7154/1.05/J/91 15 tanggal 7 Oktober 1991 bahwa aksara daerah mulailah diajarkan sejak dini untuk mengisi kurikulum pada pendidikan formal (Aziz, 2022: 2).

Sebagai bagian dari warisan budaya, bahasa memainkan peran penting dalam menyampaikan tradisi. Bahasa lisan diwujudkan dalam bentuk tulisan atau aksara yang menjadi penyalur informasi bagi generasi berikutnya. Aksara Arab Melayu menjadi salah satu sistem tulisan yang kaya akan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat Nusantara. Aksara Arab Melayu adalah bentuk komunikasi tertulis yang digunakan oleh masyarakat Melayu sebelum huruf latin dikenal di Indonesia. Hal ini merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan sosial yang besar bagi masyarakat yang menggunakannya (Karim, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa bahasa memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia karena merupakan sarana komunikasi yang digunakan dalam percakapan dan penerimaan informasi. Berbicara merupakan suatu kemampuan utama dalam membangun hubungan dengan lingkungan sosial dan sekitar. Kemampuan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan bagian akhir dari salah satu kemampuan berbahasa (Noermanzah, 2022: 307). Menulis memegang peranan penting dalam keterampilan berbahasa yang produktif, memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pesan melalui surat dan merupakan bagian penting dari kemampuan berbahasa yang dapat menghasilkan sesuatu. Kegiatan menulis dipandang sebagai aktivitas yang kompleks karena menuntut penulis untuk menyampaikan ide-ide melalui berbagai bahasa dan gaya penulisan yang berbeda. Seseorang dapat menulis dalam berbagai bahasa, termasuk Bahasa Indonesia dan Aksara Arab Melayu. Kemampuan menulis dapat ditingkatkan apabila seseorang mahir dalam menggunakan bahasa tulis. Penulis juga harus mempertimbangkan unsur-unsur seperti identitas penulis, isi tulisan, alat tulis, dan audiens saat menulis, mengikuti konvensi tertentu dalam pembentukan simbol-simbol yang membentuk kata-kata atau kalimat yang dapat dibaca oleh pembaca.

Aksara Arab Melayu adalah salah satu bentuk bahasa Indonesia yang memiliki nilai budaya penting di masyarakat Melayu Riau. Meskipun sudah dikenal luas, aksara ini memiliki cara penulisan berbeda dengan aksara Latin, terutama dalam arah penulisan yang dimulai dari kanan ke kiri. Meskipun memiliki perbedaan tersebut, aksara Arab-Melayu selalu menggunakan huruf Arab Hijaiyah. Saat ini, aksara Arab Melayu diajarkan di sekolah-sekolah di Provinsi Riau sebagai bagian dari mata pelajaran budaya Melayu Riau. Salah satu fokus pembelajaran adalah aksara Arab Melayu dengan tujuan agar siswa mampu menulis Aksara Arab Melayu secara benar. Meski menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar, kemampuan menulis Aksara Arab Melayu menjadi penanda penguasaan kaidah penulisan aksara ini. Kesalahan dalam penulisan seperti kesalahan penempatan huruf Hijaiyah dapat menandakan kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah penulisan Aksara Arab Melayu. Menurut Nurmalia (2023: 123-124) meskipun terdapat keterbatasan dalam kajian aksara Arab Melayu, penelitian mengenai hal ini dianggap penting untuk analisis lebih lanjut. Hal ini dapat diketahui dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa aksara Aksara Arab Melayu masih jarang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu: wawancara, dokumentasi dan observasi, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh untuk dapat menganalisis proses pembelajaran Aksara Arab Melayu pada siswa tingkat sekolah dasar kelas IV di MIS YPI Batang Kuis. Penting untuk mendapatkan informasi komprehensif, sehingga peneliti memerlukan telaah berbagai sumber, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, undang-undang, qanun, ensiklopedia, artikel, koran, dan sumber lainnya.

Wawancara sbagai bagian dari penelitian kualitatif merupakan bentuk percakapan yang melibatkan seni bertanya dan mendengarkan. Teknik ini lebih cenderung menggunakan pertanyaan terbuka dan memberikan informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu, seperti Kepala sekolah, guru, dan siswa. Proses ini menggunakan metode purposive sampling untuk memilih informan yang memiliki pemahaman yang dalam terkait masalah yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperhatikan karakteristik informan dan memilihnya sejak awal.

Observasi dilaksanakan guna mendapatkan data lapangan secara langsung. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati fenomena yang terjadi dan situasi yang kompleks, yang mungkin sulit dipahami melalui teknik komunikasi lainnya. Hal ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat dan menyeluruh dalam memahami dan menganalisa pembelajaran Aksara Arab Melayu pada siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil analisis pembelajaran Aksara Arab Melayu pada siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis sebagai berikut:

1. Bahan Pembelajaran Aksara Arab Melayu pada Siswa Kelas IV di MIS YPI Batang Kuis

Dalam proses belajar mengajar Aksara Arab Melayu, bahan ajar memegang peran penting sebagai pedoman guru dalam memperdalam pengetahuan siswa. Guru yang memiliki kemahiran dalam mengelola kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan siswa aktif dalam proses belajar-mengajar, dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, variasi pendekatan pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu menjadi kunci utama. Pendekatan yang digunakan dalam proses belajar pada siswa kelas IV diawali dari metode pengulangan materi hingga pemusatan perhatian siswa pada inti materi yang sedang dipelajari, serta pengenalan huruf-

huruf Aksara Arab Melayu sebagai langkah awal. Kitab yang digunakan sebagai bahan ajar pada kelas IV di MIS YPI Batang Kuis yakni kitab bintang 5 jilid 1, kitab tersebut serti gambar berikut:



Gambar 1: Buku Bintang 5 jilid 1 yang Digunakan dalam Pembelajaran Aksara Arab-Melayu pada Siswa Kelas IV di MIS YPI Batang Kuis

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa siswa telah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum pelajaran dimulai. Mereka aktif dalam mencatat apa yang belum dipahami ketika guru menjelaskan, kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan membaca dari kitab yang digunakan dalam pembelajaran. Kemahiran guru dalam menjelaskan materi Aksara Arab Melayu dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa juga menjadi poin penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pengenalan, guru juga mengajak mengajak peserta didik untuk menghafal aksara Arab-Melayu sehingga nantinya memudahkan mereka untuk membaca aksara Arab Melayu. Adapun penggunaan media dalam membantu siswa untuk membaca aksara Arab Melayu yakni gambar-gambar huruf aksara Arab Melayu, seperti kertasnya yang sudah bergambar huruf aksara Arab Melayu yang bergaris putus-putus.

menulis bukan hanya sekadar menyalin huruf, melainkan juga membantu dalam pengingatan memori otak dengan menuliskan apa yang dibaca.

Penerapan metode pemberian tugas dilakukan dengan tujuan membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan otomatis membantu mereka mengingat apa yang telah dikerjakan. Pandangan ini sejalan dengan Prawati yang menyatakan bahwa metode pemberian tugas adalah pendekatan pembelajaran di mana guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas tersebut.

Selanjutnya, metode tanya jawab dan diskusi dianggap efektif untuk membantu siswa menghafal di MIS YPI Batang Kuis. Pemahaman ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode diskusi memfasilitasi pertukaran pikiran antara guru dan siswa. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mengekspresikan apa yang mereka pikirkan. Basrudi juga mendukung gagasan ini dengan menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan proses pembelajaran di mana interaksi bertanya dan memberi respon atas pertanyaan menjadi kunci di antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran, guru berfokus pada hafalan aksara Arab-Melayu, hasil kerja dari gambar-gambar yang telah diberikan, dan cara membaca.

3. Strategi dalam pembelajaran Arab-Melayu pada Siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis

Strategi dalam mengajar dalam proses pembelajaran diperlukan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa. Jika seorang guru menerapkan strategi pembelajaran yang cocok, itu akan mempermudah pengambilan informasi serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

Guru pada siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran awal, guru memperkenalkan terlebih dahulu mengenai aksara Arab-Melayu kepada siswa. Namun, dalam pembelajaran akan lebih baik apabila guru menggunakan strategi yang beragam dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan menghindari monoton sehingga siswa tidak merasa bosan. Selain itu, guru dapat menyisipkan contoh dalam materi yang disampaikan serta menghadirkan permainan dan sesi tanya jawab selama proses belajar berlangsung. Hasil pengamatan dari peneliti menunjukkan bahwa penggunaan strategi tersebut efektif karena siswa lebih menyukai materi yang diajarkan oleh guru hingga akhir pembelajaran, serta tidak terlihat adanya rasa kantuk, malas, dan bosan pada siswa selama proses belajar berlangsung. Strategi tersebut dinilai

cukup berhasil dalam menciptakan ketertarikan siswa kelas IV pada pembelajaran aksara Arab-Melayu terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa bahan ajar memiliki peran utama dalam pembelajaran aksara Arab Melayu pada siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis, yaitu sebagai media penyaluran ilmu dalam memperluas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran aksara Arab Melayu pada siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis diperlukan kemampuan seorang guru dalam memainkan peran penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan. Seorang guru yang berkompeten dan kreatif tentunya mampu menyusun strategi pembelajaran yang memungkinkan interaksi aktif antara siswa guna memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dari pembelajaran aksara Arab Melayu. Metode pembelajaran ikut memegang peranan krusial dalam memfasilitasi proses belajar mengajar secara efektif.

Guru menerapkan beragam strategi dalam penyampaian materi agar tidak membosankan siswa. Strategi tersebut melibatkan penggunaan contoh konkret dan aktivitas seperti permainan serta sesi tanya jawab untuk menjaga semangat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran aksara Arab Melayu di MIS YPI Batang Kuis memiliki cirikhas sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum yang ditetapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, Mursal et al. 2019. "Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyah Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara" dalam *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1
- Aziz, Mursal. 2017. "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli Desember
- Aziz, Mursal. 2022. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahli Media Press.
- Karim, Maizar, 'Workshop Arab Melayu Pada Indonesia Universitas Jambi', Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3.1 (2022)
- Noermanzah, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Citra Pikiran,dan Kepribadian''. *Jurnal Semiba*.

- Nurmalia dkk,. 2023. “Kemampuan Menulis arab Melayu Siswa kelas 6 SDN 147 Pekanbaru”*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Zailani & Mursal Aziz. 2020. “Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System” dalam *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3.